

Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Cara Berbahasa Mahasiswa dalam Kajian Sosiolinguistik

Nia Meliani¹, Vira Mulyanda Sari¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Melianinia1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-12-2025

Disetujui: 30-01-2026

Kata Kunci:

Sosiolinguistik;

Lingkungan Sosial;

Variasi Bahasa;

Tata Cara Bahasa

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berbahasa mahasiswa dalam perspektif sosiolinguistik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keaktifan berinteraksi di lingkungan kampus. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variasi bahasa mahasiswa. Bentuk variasi bahasa yang ditemukan meliputi penggunaan bahasa gaul dalam pergauluan sehari-hari, alih kode dan campur kode akibat perbedaan latar belakang budaya, serta pergeseran penggunaan bahasa formal dan informal sesuai dengan situasi komunikasi. Faktor teman sebaya, media sosial, dan latar belakang budaya menjadi faktor dominan yang membentuk pola berbahasa mahasiswa.

Keywords:

Sociolinguistics;

Social Environment;

Language Variation;

Language Conventions

Abstract: This study aims to analyze the influence of the social environment on students' language use from a sociolinguistic perspective. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were university students selected purposively based on their active participation in social interactions on campus. Data analysis was conducted using qualitative descriptive techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the social environment has a significant influence on students' language variations. The forms of language variation found include the use of slang in daily interactions, code-switching and code-mixing due to differences in cultural backgrounds, as well as shifts between formal and informal language depending on the communication context. Peer groups, social media, and cultural background are the dominant factors shaping students' language patterns.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi manusia satu dengan manusia lainnya, Bahasa adalah produk dari kesepakatan agar kode yang dikomunikasikan dapat diterima. Sebelum adanya struktur bahasa tulisan, bahasa lisan adalah cara pertama orang berkomunikasi (Noermanzah, 2019). Mulai dari kata-kata yang terdiri dari kalimat hingga percakapan Namun, setiap orang sering membuat kasus penting saat berbicara. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak semata-mata dipahami sebagai sistem tanda yang bersifat struktural, melainkan juga sebagai praktik sosial yang digunakan dalam konteks tertentu (Rostina, 2024).

Bahasa memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat penuturnya, sehingga pemakaian bahasa selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, status sosial, serta situasi dan tujuan komunikasi (Widiyanti et al., 2024). Variasi bahasa muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan lingkungan sosial dan kebutuhan komunikasi dalam masyarakat. Variasi tersebut dapat berupa perbedaan dialek, ragam bahasa, gaya bahasa, hingga pilihan kosakata yang digunakan penutur dalam interaksi sehari-hari (Wati & Febriani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Pengembangan variasi bahasa di kalangan mahasiswa tersebut mencerminkan adanya proses negosiasi identitas sosial dan adaptasi terhadap lingkungan sosial baru. Fenomena ini menjadi objek kajian yang penting dalam sosiolinguistik karena memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk membangun relasi sosial, menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu, serta mengekspresikan identitas diri di lingkungan akademik (Mayasari & Irwansyah, 2020). Pengembangan variasi bahasa di kalangan mahasiswa tersebut mencerminkan adanya proses negosiasi identitas sosial dan adaptasi terhadap lingkungan sosial baru (Sembiring et al., 2025). Fenomena ini menjadi objek kajian yang penting dalam sosiolinguistik karena memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk membangun relasi sosial, menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu, serta mengekspresikan identitas diri di lingkungan akademik (Islamiyah et al., 2024).

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial penuturnya(Hasmaruddin, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap cara berbahasa seseorang, termasuk mahasiswa, memerlukan analisis terhadap lingkungan sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk pilihan bahasa seseorang, termasuk ragam bahasa, gaya tutur, dan tingkat keformalan bahasa yang digunakan. Menurut Simatupang et al. (2025) faktor sosial seperti hubungan penutur dan mitra tutur, konteks situasi, serta tujuan komunikasi sangat memengaruhi variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa, lingkungan sosial kampus sering kali mendorong munculnya campur kode, alih kode, penggunaan bahasa gaul, hingga penyimpangan dari kaidah bahasa baku.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki karakteristik kebahasaan yang khas dan beragam. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa berinteraksi tidak hanya dalam konteks formal seperti kegiatan perkuliahan, diskusi ilmiah, dan penulisan akademik, tetapi juga dalam konteks nonformal seperti percakapan dengan teman sebaya, komunikasi di media sosial, serta aktivitas organisasi kemahasiswaan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung menggunakan variasi bahasa yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi (Wuarlela, 2023).

Cara berbahasa mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh norma kebahasaan formal yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan pergaulan teman sebaya, budaya kampus, serta intensitas penggunaan media sosial turut membentuk pilihan kosakata, gaya bahasa, dan tingkat keformalan bahasa yang digunakan mahasiswa. Alimin et al. (2017) menyatakan bahwa variasi bahasa muncul sebagai respons terhadap perbedaan konteks sosial dan hubungan antarpenutur, sehingga individu cenderung menyesuaikan cara berbahasanya dengan lingkungan sosial tempat ia berinteraksi.

Selain itu, latar belakang budaya dan daerah asal mahasiswa juga memberikan kontribusi terhadap variasi kebahasaan yang digunakan. Perbedaan dialek, aksen, serta kebiasaan berbahasa dari daerah asal sering kali memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi di lingkungan kampus. Situmorang et al. (2025) menegaskan bahwa identitas sosial penutur, termasuk latar belakang budaya dan komunitas asal, berperan penting dalam pembentukan praktik berbahasa seseorang. Oleh karena itu, interaksi antarmahasiswa dari berbagai latar belakang menghasilkan dinamika kebahasaan yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Maisarah et al. (2022) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam ruang digital cenderung mengalami penyederhanaan struktur dan pergeseran kaidah kebahasaan karena tuntutan kecepatan dan kepraktisan dalam berkomunikasi. Iswatiningsih et al. (2024) Penggunaan bahasa yang demikian sering kali mengabaikan kaidah tata bahasa baku, namun dianggap efektif dalam membangun keakraban dan solidaritas sosial di antara penutur. Pola komunikasi ini kemudian tidak jarang terbawa ke dalam situasi formal, termasuk dalam interaksi akademik di lingkungan kampus. Sifani et al. (2025) menegaskan bahwa perubahan sosial yang cepat, termasuk perkembangan teknologi, berkontribusi terhadap munculnya variasi bahasa baru dalam masyarakat. Variasi tersebut mencerminkan adaptasi penutur terhadap konteks sosial dan media komunikasi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berbahasa mahasiswa dalam kajian sosiolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk variasi bahasa mahasiswa serta faktor-faktor sosial yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembinaan bahasa di lingkungan perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat majemuk, dinamis, dan dibentuk melalui interaksi sosial (Waruwu et al., 2025). Penelitian kualitatif berlandaskan pada konteks alami dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata dan perilaku. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berbahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun nonformal di lingkungan kampus.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data kebahasaan dan pandangan subjek terkait faktor sosial yang memengaruhi cara berbahasa. Instrumen penelitian menggunakan human instrument, yaitu peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena kebahasaan yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berbahasa mahasiswa. Dalam lingkungan pergaulan teman sebaya, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa informal dan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi keakraban dan solidaritas kelompok. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan penggunaan kosakata slang, pemendekan kata, serta ungkapan populer seperti “gas”, “relate”, dan “spill” dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus. Bahasa gaul berfungsi sebagai simbol identitas kelompok dan alat untuk mempererat hubungan sosial antar mahasiswa.

1. Pengaruh Tingkat Keformalan Situasi Terhadap Pilihan Bahasa Mahasiswa

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat keformalan situasi sangat menentukan pilihan bahasa mahasiswa. Dalam situasi formal, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia baku, struktur kalimat lengkap, dan intonasi yang lebih terkontrol. Sebaliknya, dalam situasi nonformal, bahasa yang digunakan menjadi lebih santai, ringkas, dan sering disertai unsur humor atau ekspresi emosional. Pembahasan ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan menyesuaikan bahasa sesuai dengan konteks situasi tutur. Fenomena ini berkaitan dengan konsep ragam bahasa dalam sosiolinguistik, yang menyatakan bahwa satu penutur dapat menggunakan berbagai ragam bahasa tergantung pada situasi komunikasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keformalan sebagai berikut:

a. Media Sosial

Media sosial menjadi faktor penting dalam pembentukan variasi bahasa mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh kosakata baru melalui platform digital seperti TikTok dan Instagram, kemudian menggunakannya dalam komunikasi lisan sehari-hari. Beberapa mahasiswa mengaku secara tidak sadar membawa gaya bahasa media sosial ke dalam konteks akademik nonformal, seperti diskusi kelas dan percakapan daring dengan teman. Media sosial berperan signifikan dalam perubahan pola bahasa mahasiswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih ringkas, ekspresif, dan cenderung informal.

b. Latar Belakang Budaya dan Daerah Asal Mahasiswa

Latar belakang budaya dan daerah asal mahasiswa turut memengaruhi praktik kebahasaan, khususnya dalam bentuk alih kode dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan bahasa daerah ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki latar budaya yang sama, kemudian beralih ke bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan kelompok yang lebih heterogen. Campur kode juga ditemukan dalam bentuk penyisipan kosakata bahasa daerah dan bahasa asing dalam tuturan bahasa Indonesia. Alih kode dan campur kode merupakan strategi komunikasi yang lazim terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual.

2. Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Pilihan Ragam Bahasa Mahasiswa

Dalam lingkungan akademik, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan bahasa mahasiswa dibandingkan dengan lingkungan pertemanan. Saat berinteraksi dengan dosen, tenaga kependidikan, atau dalam forum resmi seperti presentasi dan diskusi kelas, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang lebih formal, baku, dan sopan. Pilihan kosakata serta struktur kalimat menjadi lebih teratur dan memperhatikan norma kebahasaan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran pragmatik terhadap konteks tutur. Mereka memahami adanya hierarki sosial dan norma institusional yang menuntut penggunaan ragam bahasa resmi. Hal ini sesuai dengan kajian sosiolinguistik yang menekankan bahwa faktor status sosial, situasi, dan tujuan komunikasi sangat memengaruhi bentuk bahasa yang digunakan oleh penutur.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Pola Berbahasa

Mahasiswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk pola dasar berbahasa mahasiswa. Bahasa yang digunakan dalam keluarga, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia, menjadi fondasi awal dalam perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan berbahasa santun dan komunikatif cenderung mempertahankan pola tersebut dalam interaksi sosialnya. Dalam kajian

sosiolinguistik, keluarga merupakan domain pertama dalam pemerolehan bahasa. Nilai-nilai kesantunan, pilihan ragam bahasa, serta kebiasaan tutur yang diperoleh di lingkungan keluarga memengaruhi cara mahasiswa menyesuaikan bahasa di lingkungan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga menjadi faktor sosial yang tidak dapat diabaikan dalam analisis variasi bahasa mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia bersifat beragam. Sebagian mahasiswa menunjukkan sikap positif dengan tetap berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik. Namun, sebagian lainnya lebih memilih menggunakan bahasa campuran atau bahasa gaul karena dianggap lebih praktis dan mencerminkan identitas generasi muda. Dalam pembahasan sosiolinguistik, sikap bahasa berpengaruh terhadap pilihan dan pemertahanan bahasa. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia akan mendorong penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, sementara sikap yang kurang positif dapat menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa, terutama dalam ranah informal. Oleh karena itu, pembinaan sikap bahasa yang positif di kalangan mahasiswa menjadi penting untuk menjaga fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia tanpa menghambat perkembangan variasi bahasa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi linguistik yang tinggi. Mahasiswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan situasi komunikasi, lawan bicara, dan konteks sosial yang dihadapi. Siregar et al. (2024) menegaskan bahwa pilihan bahasa penutur sangat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti hubungan antarpenutur dan tujuan komunikasi. Namun demikian, dominasi bahasa informal dan pengaruh media sosial juga menimbulkan tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, terutama dalam konteks akademik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pembinaan kebahasaan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berbahasa mahasiswa. Faktor teman sebaya, media sosial, dan latar belakang budaya terbukti menjadi unsur utama yang membentuk variasi bahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menunjukkan fleksibilitas linguistik yang tinggi melalui penggunaan bahasa gaul, alih kode, dan campur kode sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi komunikasi dan lawan bicara. Fenomena tersebut menegaskan bahwa variasi bahasa merupakan sesuatu yang alamiah dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial masyarakat, sebagaimana dikaji dalam perspektif sosiolinguistik.

Dengan demikian, cara berbahasa mahasiswa mencerminkan identitas sosial serta respons terhadap perubahan lingkungan sosial yang terus berkembang.

Disarankan agar mahasiswa memiliki kesadaran dalam menempatkan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi, terutama dalam lingkungan akademik yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pihak perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam membina kemampuan berbahasa mahasiswa melalui kegiatan akademik, pelatihan kebahasaan, atau penguatan literasi bahasa di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berbahasa mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif atau menggunakan subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kebahasaan mahasiswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang diperlukan dengan penuh keterbukaan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sosiolinguistik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alimin, A. A., Hariyadi, H., & Safrihady, S. (2017). Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 2 (1), 36-40. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.237>
- Hasmaruddin, H. (2021). Linguistik dan Pengajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*. 4(2), 67-72. <https://doi.org/10.36057/jilp.v4i2.486>
- Islamiyah, D., Herwanto, H., Anggrayni, O. D., & Choiri, M. (2024). Pemahaman Dialek dan Variasi Bahasa di Indonesia melalui Kajian Literatur. *Journal of Linguistics and Social Studies*. 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.52620/jls.v1i1.16>
- Iswatiningsih, D., Melati, I. K., & Zahidi, M. K. (2024). Dinamika Bahasa Visual dan Digital pada Generasi Alpha dalam Komunikasi Sehari-hari di Media Sosial. *Paramasastra*. 11(2), 322-331. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p322-331>
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. 2 (1), 65-75. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>
- Mayasari, D., & Irwansyah. (2020). Peran Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(1), 189-199.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. (Vol. 1, No. 1, pp. 306-319).
- Rostina. (2024). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(9), 188-191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13285281>
- Sembiring, M. E. B., Hutabarat, S., Ansani, D., Sinaga, C., Putri, E., & Wulan, S. (2025). Variasi

- Bahasa dalam Komunikasi Digital: Studi Sosiolinguistik pada Platform Media Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif.* 6(1), 85-96. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn/article/view/491>
- Sifani, F. R., Ramadhan, E. G., Suwitono, E. I. C., & ... (2025). Kajian Psikolinguistik Tentang Metafora dalam Bahasa Sehari-Hari Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* 12(2), 16-26. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/158>
- Simatupang, A. S., Tanjung, A. Q., & Winbaktianur, W. (2025). Faktor-Faktor Problematika Mahasiswa Kesulitan Memahami Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.* 2(2), 228-247. <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i2.256>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2024). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda.* 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Situmorang, V., Situmorang, W. F., Sitohang, R., Saragih, S. E., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.* 3(2), 5829-5836. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.10554>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.* 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wati, I., & Febriani, I. (2024). Variasi Bahasa Segi Penutur Pada Komunikasi Jual Beli di Pasar Socah Bangkalan. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 10(1), 1-7. <https://doi.org/10.52166/pentas.v10i1.2567>
- Widiyanti, R., Widyanarti, T., Riyandani, R. L., Khasanah, R. N., & Muaafi, R. (2024). Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues.* 1(4), 9-9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.102>
- Wuarlela, M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Menumbuhkembangkan Sikap Positif Bahasa Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 5(2), 893-904. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol5no2hlm893-904>